Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 8, Number 1, Desember 2025
E-ISSN: 2622-6820 & P-ISSN: 2622-3325

Implikatur Konvensional dalam Meme Arab pada Akun Instagram @asa7bess (Kajian *Cyberpragmatics*)

Mhd. Rizalman
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
24201011005@student.uin-suka.ac.id

Hisyam Zaini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
hisyam.zaini@uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO
Article history:

Received
07-02-2025

Revised
23-05-2025

Published
20-06-2025

Correspondence Address:
24201011005@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Memes are not only used as a means of entertainment, but memes are used as a communication medium to convey certain messages that are conveyed implicitly. This study aims to analyze Arabic memes uploaded on the @asa7bess Instagram account using Grice conventional implicature theory perspective. Type of this study is descriptive-qualitative. The data in this study are Arabic memes containing words, phrases and sentences accompanied by pictures. The data source of this study is Arabic memes found on the @asa7bess Instagram account. The data in this study was collected using the documentation method, which consists of two techniques namely the select technique and the note technique. The data analysis technique in this study refers to the stages of qualitative analysis proposed by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results show that the memes on the Instagram account @asa7bess convey conventional implicatures that can be widely understood without the need for specific context. These implied messages appear through a combination of visual and verbal elements that reflect the norms or common knowledge of society, and are grouped into three main categories: photos of one individual with a sentence, photos of two individuals with a sentence, and photos of two individuals with a dialog.

Keywords: *Conventional Implicature, Memes, Instagram, @asa7bess, Cyberpragmatics.*

Copyright © 2025, Author/s
This is an open-access article under the CC–BY-SA license
DOI: https://doi.org/10.32332/csgp4613

ملخص

لا تُستخدم الميمات كوسيلة للتسلية فحسب، بل تُستخدم الميمات كوسيلة اتصال لنقل رسائل معينة يتم نقلها ضمنيًا. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الميمات العربية التي تم تحميلها على حساب @asa7bess على إنستغرام باستخدام منظور نظرية التضمين التقليدية لغريس. نوع هذه الدراسة وصفي-نوعي. البيانات في هذه الدراسة هي عبارة عن ميمات عربية تحتوي على كلمات وعبارات وجمل مصحوبة بصور. مصدر بيانات هذه الدراسة هو الميمات العربية الموجودة على حساب @asa7bess على إنستغرام. تم جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام أسلوب التوثيق، والذي يتكون من أسلوبين هما أسلوب الاختيار وأسلوب الملاحظات. يشير أسلوب تحليل البيانات في هذه الدراسة إلى مراحل التحليل الكيفي التي اقترحها مايلز وهوبرمان، وهي اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تُظهر النتائج أن الميمات الموجودة على حساب إنستغرام @asa7bess تنقل دلالات تقليدية يمكن فهمها على نطاق واسع دون الحاجة إلى سياق محدد. وتظهر هذه الرسائل الضمنية من خلال مزيج من العناصر البصرية واللفظية التي تعكس المعايير أو المعارف الشائعة في المجتمع، ويتم تجميعها في ثلاث فئات رئيسية: صور لفرد واحد مع جملة، وصور لشخصين مع جملة، وصور لشخصين مع حوار.

كلمات أساسية: التضمين التقليدي، ميمات، انستجرام، @asa7bess، التداولية السيبرانية

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah melahirkan berbagai inovasi dalam cara manusia berkomunikasi, berinteraksi dan mengekspresikan perasaan, salah satunya melalui media visual seperti meme.[1] Meme tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai media penyampai pesan, kritik sosial, hingga motivasi yang mengikuti dinamika tren dan isu yang tengah hangat diperbincangkan dalam kehidupan masyarakat.[2] Sebagai bentuk komunikasi, meme menggabungkan unsur verbal berupa teks dengan unsur nonverbal seperti gambar atau ilustrasi yang unik dan lucu, sehingga menciptakan pesan yang bersifat ringan, santai dan mudah diterima oleh berbagai kalangan.[3] Namun, di balik kesan

[1] Yosi Destira, Didin Nuruddin Hidayat, and Agus Sufyan, "A Discourse Analysis of Education Memes on Instagram," *Loquen: English Studies Journal*, 2021, 48–57; Siti Aminah, "Strategi Humor Meme Bahasa Arab," *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2019, 109–36.

[2] Imamatus Sholehah et al., "Implikatur Non Konvensional Pada Meme Arab Dalam Akun Twitter @egyptianmeme Dan @memesOficiial," *Armala* 4, no. 2 (2023): 19–35, https://doi.org/10.24260/armala.v4i2.1631; Risnawati Risnawati, Dendy Sugono, and Andri Suryana, "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dan Implikatur Konvensional Dalam Wacana Tentang Meme Covid 19," Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia (Universitas Indraprasta PGRI, August 30, 2022), https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i2.12369.

[3] Moh. Masrukhi, "Kepaduan Unsur Verbal Dan Nonverbal Dalam Meme Instagram Berbahasa Arab: Analisis Wacana," *Jurnal CMES* 11, no. 2 (2018):

humor dan kesederhanaannya, meme sering kali mengandung maksud atau makna tersirat yang tidak disampaikan secara langsung kepada pembaca atau mitra tutur.[4] Makna tersirat ini dikenal dalam kajian pragmatik sebagai implikatur, yakni makna yang dapat dipahami melalui penafsiran terhadap konteks sosial, budaya dan situasi yang melatarbelakangi meme tersebut.[5] Oleh karena itu, untuk benar-benar memahami pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah meme, pembaca perlu memiliki pengetahuan yang cukup terhadap konteks yang melingkupinya.[6]

Tulisan yang menganalisis meme menggunakan teori implikatur telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Purwani Indri Astuti, dkk mengungkap makna tersirat dalam meme politik di Instagram yang mencerminkan emosi politik seperti ancaman, sindiran, janji dan kemarahan yang memperkeruh konflik politik melalui pesan-pesan bernuansa provokatif.[7] Eti Nurul Hikmah dan Cintya Nurika Irma menjelaskan bahwa meme di surat kabar Radar Tegal edisi September–Oktober 2019 mengandung implikatur konvensional yang menyampaikan kritik dan ajakan terkait isu sosial seperti demo, perdagangan manusia dan terorisme melalui pemilihan diksi dan korelasi gambar.[8] Enggar Dhian Pratamanti

161, https://doi.org/10.20961/cmes.11.2.26994; Mochamad Ighfir Sukardi, Sumarlam, and Sri Marmanto, "Upaya Membangun Humor Dalam Wacana Meme Melalui Permainan Bunyi (Kajian Semantik)," *Hasta Wiyata* 2, no. 1 (2019): 40–54, https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.05; Aditya Nugraha, Ratih Hasanah Sudrajat, and Berlian Primadani Satria Putri, "Fenomena Meme Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram," Jurnal Sosioteknologi (Bandung Institute of Technology, December 2015), https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.3.3; Fitri Ana Rahmayani and Any Nurfitria Febriarini, "A Virtual Ethnographic Study: Memes By Army and Communication Style Through Twitter Platform," *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)* 7, no. 2 (2021): 185, https://doi.org/10.30872/calls.v7i2.6184.

[4] M. Sya'banul Khoir Sinulingga, "Wacana Humor Dalam Meme Di Media Online (Kajian Semantik-Pragmatik)," *Lingua* 19, no. 2 (October 10, 2022): 137–52, https://doi.org/10.30957/LINGUA.V19I2.740; Risnawati Risnawati, "Implikatur Pada Wacana Vaksinasi Covid-19 Di Akun Instagram @kemenkes_ri," *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7, no. 2 (October 27, 2021): 529–47, https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17193.

[5] Sela Wildaan Aulia, "Implikatur 'Meme' Dengan Kata 'Tenggelamkan,'" Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya, 2021, https://doi.org/10.22515/mjmib.v1i2.2703; Jihan Rizquna Amalia and Fahrudin Eko Hardiyanto, "Implikatur Konvensional Pada Tuturan Acara Aiman Segmen Wawancara Di Kompas Tv," Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, September 22, 2022, https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1019.

[6] Rosita Rahma, Asep Purwo Y. Utomo, and Sumarlam Sumarlam, "Wacana Kritik Pandemi Dalam Meme Instagram Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar Membaca Kritis Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 2 (2022): 139–51, https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.51984; R Z Medina, S G García, and H M Martínez, "Political Memes as an Online Persuasive Resource. Analysis of Its Impact during 2019 Electoral Debates in Spain," *Opiniao Publica* 27, no. 2 (2021): 681–704, https://doi.org/10.1590/1807-01912021272681.

[7] Purwani Indri Astuti et al., "Analisis Implikatur Dalam Wacana Meme Politik Pada Akun Instagram," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 279.

[8] Cintya Nurika Irma and Eti Nurul Hikmah, "Analisis Implikatur Konvensional Meme Dalam Surat Kabar Radar Tegal," *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 5, no. 1 (2021): 62, https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4685.

menemukan beberapa akun Instagram bermuatan Islam yang mencoba menanamkan ideologi, paham dan ajaran Islami melalui meme dalam bentuk bahasa implikatur.[9] Imamatus Sholehah, dkk menyatakan bahwa pembuat meme pada akun Twitter @egyptianmeme dan @memesOficial menyampaikan perasaannya melalui sebuah gambar dan dikemas dalam sebuah meme yang lucu dan menghibur.[10] Risnawati, dkk mengungkap fungsi implikatur dalam wacana Meme Covid 19 yaitu perintah, pernyataan, sindiran, larangan, humor, ajakan dan mengeluh.[11] Yasmin Azizi, dkk menemukan fungsi implikatur dalam meme pada akun intagram I.Q Shabab yang tercermin dari maksud yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur.[12]

Tulisan ini dengan kajian terdahulu mempunyai persamaan yaitu dari segi objek dan fokus penelitian. Dari segi objek penelitian, kajian-kajian terdahulu dan tulisan ini menggunakan meme sebagai objek penelitian, sedangkan dari fokus penelitian yaitu sama-sama menitikberatkan pada makna tidak langsung atau tersirat dari suatu ujaran (implikatur). Kajian terdahulu mempunyai beberapa kelebihan yaitu mengangkat berbagai tema meme, seperti; politik, sosial, agama dan pandemi yang menunjukkan fleksibilitas teori implikatur dalam menganalisis berbagai isu. Selain itu, kajian terdahulu juga berhasil mengungkap fungsi implikatur yang dapat memperluas peran pragmatik dalam meme, seperti kajian yang dilakukan oleh Risnawati dan Yasmin Azizi. Namun, kajian terdahulu hanya fokus menganalisis implikatur pada ranah pragmatik saja tanpa mempertimbangkan konteks digital atau siber. Selain itu, kajian terdahulu juga belum banyak yang menyoroti konteks budaya dan bahasa Arab secara spesifik, padahal konteks budaya sangat mempengaruhi makna implikatur. Sehingga tulisan ini berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi kajian terdahulu dengan menawarkan kebaruan dari segi pendekatan *cyberpragmatics* yang mempertimbangkan konteks komunikasi digital dan objek material berupa meme berbahasa Arab pada akun Instagram @asa7bess dengan muatan budaya Mesir yang memberi kebaruan dan membuka perspektif lintas budaya.

Tulisan ini mengangkat meme Arab dari akun Instagram @asa7bess karena meme merupakan cara berkomunikasi yang populer

[9] Enggar Dhian Pratamanti, Daryono, and M. Dliya Ulami, "Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik," *Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 1 (2021): 35–36.

[10] Sholehah et al., "Implikatur Non Konvensional Pada Meme Arab Dalam Akun Twitter @egyptianmeme Dan @memesOficiial," 32–33.

[11] Risnawati, Sugono, and Suryana, "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dan Implikatur Konvensional Dalam Wacana Tentang Meme Covid 19," 230.

[12] Yasmin Azizi, Hetti Waluati Triana, and Arwemi, "Analisis Implikatur Dalam Meme Populer Pada Akun Instagram Remaja Arab," *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2019): 114–15.

di media sosial dan sering digunakan untuk menyampaikan kritik, sindiran atau pendapat tentang situasi sosial secara kreatif dan lucu. Meme tidak hanya menghibur, tetapi juga mencerminkan cara berpikir dan rasa humor masyarakat Arab di dunia digital. Banyak meme menyampaikan makna yang tidak langsung atau tersirat, sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, digunakan teori implikatur konvensional dari Grice karena teori ini membantu menjelaskan makna tersirat yang muncul dari kata atau ungkapan yang secara umum sudah memiliki arti tambahan. Teori ini cocok untuk memahami bagaimana pesan tersembunyi disampaikan melalui bahasa yang tampak biasa. Pendekatan *cyberpragmatics* digunakan karena komunikasi dalam meme berlangsung di dunia maya yang memiliki aturan dan cara berbahasa yang berbeda dari komunikasi langsung. Pendekatan ini membantu melihat bagaimana konteks digital memengaruhi cara orang menyampaikan dan memahami pesan dalam meme. Dengan gabungan teori dan pendekatan ini, penelitian dapat memahami isi dan fungsi meme dalam budaya digital Arab secara lebih menyeluruh.

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan makna tersirat dalam meme berbahasa Arab pada akun Instagram @asa7bess dengan menggunakan teori implikatur konvensional perspektif Grice. Untuk menganalisis meme menggunakan teori implikatur konvensional Grice, gambar yang terdapat dalam meme dijelaskan terlebih dahulu, termasuk siapa yang ada di dalamnya, ekspresinya dan situasi yang tergambar. Setelah itu, teks yang muncul dalam meme dijelaskan berdasarkan makna literalnya, yaitu makna sebenarnya tanpa tafsiran tambahan. Kemudian dijelaskan konteks sosial atau budaya yang melatarbelakangi meme tersebut, seperti isu politik atau peristiwa yang sedang viral. Setelah gambar dan teks dianalisis secara terpisah, keduanya dihubungkan untuk memahami makna tersirat yang muncul dari kombinasi keduanya. Dari sini, dapat disimpulkan makna implikatur konvensional yang ingin disampaikan oleh pembuat meme, terutama dalam bentuk kritik sosial atau humor khas komunitas Arab di media sosial.

Metode

Metode penelitian dalam tulisan ini adalah deskriptif-kualitatif. Data dalam tulisan ini berupa meme berbahasa Arab yang berbentuk kata, frasa dan kalimat yang disertai gambar. Sumber data dari tulisan ini diambil dari akun Instagram @asa7bess. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi yang terdiri dari dua teknik yaitu teknik pilah dan teknik catat. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber dokumentasi yang telah tersedia, baik

dalam bentuk tertulis, gambar, rekaman suara, video atau dokumen lainnya.[13] Teknik pilah catat merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan proses memilah informasi berdasarkan kriteria tertentu dan mencatatnya secara sistematis.[14] Adapun langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah, sebagai berikut: a) Memilah-milah meme yang berbentuk gambar pada akun Instagram @asa7bess dengan menggunakan teknik pilah, b) Mengambil tangkapan layar atau *screenshoot* pada meme yang berbentuk gambar dengan menggunakan metode dokumentasi, dan c) Mencatat data-data berupa kata, frasa atau kalimat dalam meme berbahasa Arab pada akun Instagram @asa7bess dengan menggunakan teknik catat.

Teknik analisis data dalam tulisan ini mengacu pada tahapan analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.[15] Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu, sebagai berikut: a) Reduksi data; pada tahap ini, peneliti mereduksi data dengan cara memilih meme berbahasa Arab yang mengandung implikatur konvensional perspektif Grice atau memilih meme berbahasa Arab yang makna tersiratnya sudah diketahui atau dipahami secara umum oleh masyarakat. b) Penyajian data; pada tahap ini, peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data yang telah diperoleh. c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data; pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang sudah dianalisis. Verifikasi dilakukan dengan mengkaji ulang seluruh proses analisis data dan memastikan bahwa setiap langkahnya konsisten dan mendukung kesimpulan yang diambil.

Hasil dan Pembahasan

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan implikatur konvensional yang terdapat dalam meme-meme berbahasa Arab pada akun Instagram @asa7bess. Implikatur konvensional merujuk pada makna tersirat yang dapat dipahami secara otomatis berdasarkan kesepakatan sosial tertentu tanpa bergantung pada konteks yang spesifik.[16]

[13] Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993); Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, ed. Sabar M. Sihalo (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007).

[14] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Edisi I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020); Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).

[15] Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*.

[16] Woro Retnaningsih, *Kajian Pragmatik Dalam Studi Linguistik*, Cetakan pe (Yogyakarta: CV. Hidayah, 2014), https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=9786021230602&searchCat=IS BN.

Dalam meme-meme yang dianalisis, implikatur ini muncul melalui kombinasi elemen verbal dan visual yang secara bersama-sama menyampaikan pesan sesuai dengan norma atau pemahaman umum yang berlaku. Meme-meme tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu foto satu individu dengan kalimat, foto dua individu dengan kalimat, dan foto dua individu dengan dialog.

1. Foto Satu Individu dengan Kalimat

Kategori ini menganalisis meme-meme yang menampilkan foto individu tunggal yang disertai dengan kalimat atau teks. Kombinasi antara elemen visual berupa foto dan elemen verbal berupa teks menciptakan pesan yang dapat dimaknai secara lebih mendalam. Pada jenis meme ini, implikatur konvensional sering muncul melalui asosiasi langsung antara ekspresi wajah, pose, atau suasana dalam foto dengan isi kalimat yang menyertainya. Analisis dilakukan untuk mengungkap bagaimana hubungan antara elemen-elemen tersebut membentuk makna yang sesuai dengan norma dan pemahaman umum di masyarakat. Dalam bagian ini, akan dibahas beberapa contoh meme yang termasuk dalam kategori foto satu individu dengan kalimat untuk mengungkap bagaimana implikatur konvensional terbentuk melalui elemen-elemen tersebut.

Figura 1. Foto Satu Individu dengan Kalimat

Tabel 1. Teks dalam Meme pada Figura 1

ايه ده ايه ده ايه المجتمع ده
Apa ini? Apa ini? Negara macam apa ini?

Meme yang terdapat pada Figura 1 diatas terdiri dari dua gambar, yaitu gambar pertama terletak di bagian atas dan gambar kedua terletak di bagian bawah. Gambar pertama menampilkan peta suhu cuaca pada musim panas di kota-kota Negara Mesir, seperti: suhu cuaca di Kota Kairo dan Kota Minya yang mencapai 45^0C, Kota Oasis Farafra: 43^0C, Kota Oasis Bahariya: 42^0C, Kota Nekhel: 40^0C, Kota Ras Gharib: 35^0C, Kota Hurghada: 34^0C, Kota Bursaid: 31^0C, dan Kota Aleksandria: 28^0C. Gambar kedua menampilkan seorang laki-laki mengenakan jas berwarna merah, baju kemeja bewarna putih dan pita hitam di lehernya serta terdapat dua teks dalam gambar tersebut. Teks pertama tertulis اسكندرية dan teks kedua tertulis ايه ده ايه ده ايه المجتمع ده.

Teks اسكندرية merujuk pada nama sebuah kota di Negara Mesir yaitu Aleksandria. Sedangkan teks ايه ده ايه ده ايه المجتمع ده bukan merupakan bahasa Arab *Fusha*, akan tetapi ia merupakan bahasa *Ammiyah* Mesir. Huruf ايه berfungsi sebagai huruf ما dalam bahasa Arab *Fusha* yang berarti "apa" dalam Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa huruf ايه merupakan *harful istifkham* dalam bahasa *Ammiyah* Mesir yang berasal dari akar kata آش yang merupakan singkatan dari kalimat أي شيء.[17] Kata selanjutnya yaitu huruf ده yang berarti "ini" dalam Bahasa Indonesia sedangkan bahasa Arab *Fusha*-nya yaitu هذا. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashikhun yang menjelaskan bahwa dalam bahasa *Ammiyah* Mesir, ada tiga huruf yang digunakan dalam *isim isyarah*, yaitu huruf ده untuk *mudzakkar* tunggal, huruf دي untuk *muannats* tunggal dan huruf دول untuk semua *jama'*.[18] Kemudian kedua kata tersebut diulang sebanyak dua kali ايه ده ايه ده yang berarti "apa ini? apa ini?" atau dalam Bahasa Arab *Fusha* yaitu ما هذا؟ ما هذا؟. Pengulangan kata ايه ده ايه ده ini merupakan ciri khas ekspresi emosional atau terkejut dalam bahasa *Ammiyah* Mesir yang jarang digunakan dalam Bahasa Arab *Fusha*. Kemudian frasa setelahnya yaitu ايه المجتمع ده yang mana kata المجتمع berdasarkan kamus *Al-Ma'any* berarti "masyarakat atau komunitas",[19] akan tetapi berdasarkan konteks kalimatnya kata المجتمع tersebut diartikan dengan "negara", sehingga frasa ايه المجتمع ده berarti "negara macam apa ini?". Jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab Fusha, maka akan mengalami

[17] UUN Nashikhun, "Konsep Linguistik Arab Amiyah Mesir (Studi Komparatif Kaidah Abdul At-Tawab Mursyi Dan Maurice B. Salib)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

[18] Nashikhun.

[19] "Terjemahan Dan Arti Kata المجتمع Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman," accessed May 25, 2025, https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/المجتمع/.

sedikit perubahan dalam hal struktur kalimat dikarenakan dalam Bahasa Arab *Fusha* lebih mendahulukan *isim isyarah*-nya setelah *huruf istifham* sehingga menjadi ما هذا المجتمع؟.

Konteks dari teks ايه ده ايه ده ايه المجتمع ده tersebut yaitu ia dituturkan oleh seorang laki-laki yang tinggal di Kota Aleksandria ditandai dengan adanya kata اسكندرية pada kening laki-laki yang terdapat pada gambar kedua dalam meme di atas. Laki-laki tersebut menunjukkan sikap keheranan atau kebingungan terhadap suhu cuaca di kota Aleksandria pada musim panas yang sangat berbeda jauh dengan kota-kota lainnya di Negara Mesir. Hal ini dapat dilihat pada gambar pertama dalam meme tersebut yang menunjukkan bahwa suhu cuaca di Kota Aleksandria masih 28^0C pada musim panas. Sedangkan suhu cuaca di kota-kota lainnya pada musim panas sudah mencapai 45^0C seperti yang terjadi di Kota Kairo dan di Kota Minya. Berdasarkan hal tersebut, meme ini menyiratkan bahwa Kota Aleksandria mengalami peralihan musim yaitu dari musim dingin ke musim panas yang sangat lambat dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Negara Mesir. Pada saat kota-kota lainnya di Negara Mesir sudah memasuki musim panas akan tetapi Kota Aleksandria masih berada di Musim dingin dengan suhu cuacanya yaitu 28^0C. Hal ini membuat Kota Aleksandria seolah-olah berada di negara yang berbeda dengan kota-kota yang lainnya di Negara Mesir. Meme ini memanfaatkan pengetahuan bersama yang telah diketahui oleh banyak orang terkait kondisi geografis dan iklim di Kota Aleksandria yang sangat berbeda jauh dengan kota-kota lainnya di Negara Mesir. Secara geografis, Kota Aleksandria terletak di bagian utara Negara Mesir yang memiliki iklim lebih sejuk dibandingkan dengan kota-kota lainnya, terutama wilayah gurun dan kota, seperti: Kairo.[20]

Contoh lain dari meme dengan kategori foto satu individu dengan kalimat juga terdapat pada meme di bawah ini:

Figura 2. Foto Satu Individu dengan Kalimat

Tabel 2. Teks dalam Meme pada Figura 2

ولا شايف حد في الدوري كله قدامي
Saya tidak melihat seorangpun dalam liga yang berada di depan saya.

[20] "Panduan Alexandria: Apa Yang Dapat Dilihat & Dilakukan,Tips | Egipto Exclusivo," accessed May 25, 2025, https://www.egiptoexclusivo.com/en/egypts-coasts/alexandria/.

Meme yang terdapat pada Figura 2 diatas terdiri dari dua gambar, yaitu gambar pertama terletak di bagian atas dan gambar kedua terletak di bagian bawah. Gambar pertama memuat foto Mohamed Saleh mengenakan baju klub sepak bola Liverpool berwarna merah dengan tulisan di bawahnya *Goals*: 15 dan *Most Assists*: 11. Gambar kedua memuat foto Mohamed Salah mengenakan jas bewarna hitam, baju kemeja bewarna putih dan dasi cokelat yang terpasang di lehernya dengan tangan terangkat ke atas serta terdapat teks yang bertuliskan ولا شايف حد في الدوري كله قدامي.

Teks ولا شايف حد في الدوري كله قدامي tidak menggunakan Bahasa Arab standard atau Bahasa Arab *Fusha*, akan tetapi teks tersebut menggunakan Bahasa Arab dialek Mesir. Kata شايف merupakan *isim fa'il* dari kata kerja شوف dalam bahasa *Ammiyah* Mesir yang berarti "melihat" dalam bahasa Indonesia. Sedangkan dalam Bahasa Arab *Fusha* kata tersebut diterjemahkan menjadi رَاءٍ sebagai bentuk *isim fa'il* dari kata kerja رَأَى dalam bahasa Arab *Fusha* atau bisa juga diterjemahkan dalam bentuk kata kerja yaitu أَرَى yang berarti saya melihat. Kata حد berarti "seseorang" atau "siapapun" dalam bahasa Indonesia sedangkan Bahasa Arab *Fusha*-nya yaitu أحد. Kata قدامي dalam Bahasa Arab *Fusha* adalah أمامي yang berarti "di depan saya" dalam bahasa Indonesia. Kemudian kata الدوري dalam bahasa *Ammiyah* Mesir memiliki kesamaan makna dalam Bahasa Arab *Fusha* yang berarti "liga" dalam Bahasa Indonesia. Kata كله juga terdapat dalam Bahasa Arab *Fusha* yang berarti "seluruhnya atau semuanya" dalam Bahasa Indonesia. Begitu juga dengan huruf *jar* في tetap sama dalam Bahasa Arab *Fusha* yang berarti "di" atau "dalam". Sehingga jika diterjemahkan kalimat tersebut ke dalam Bahasa Arab *Fusha* menjadi لَا أَرَى أَحَدًا فِي الدَّوْرِي كُلُّهُ أَمَامِي yang berarti "Saya tidak melihat seorangpun dalam liga yang berada di depan saya".

Konteks kalimat tersebut yaitu dituturkan oleh Mohamed Salah sebagai respon dari gambar pertama yang terdapat pada meme di atas. Mohamed Salah mengatakan bahwa tidak ada pemain lain dalam Liga *Premier League* yang lebih hebat darinya. Kalimat tersebut menyiratkan sifat angkuh dan sombong dari Mohamed Salah karena ia berhasil mencetak 15 gol dalam 21 pertandingan Liga Utama Inggris pada tahun 2024 hingga 2025. Selain itu, ia juga berhasil memberikan umpan terakhir kepada pencetak gol atau yang dikenal dengan istilah *Most Assist* sebanyak 11 kali yang dapat dilihat pada gambar pertama dalam meme tersebut. Meme

ini tergolong ke dalam implikatur konvensional dikarenakan ia memanfaatkan sesuatu yang telah diketahui oleh masyarakat pada umumnya terkait pemain sepak bola yang bernama Mohamed Salah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga memanfaatkan pengetahuan bersama dalam memahami sebuah meme, ia mengatakan bahwa meme di akun instagram @poliklitik menyindir tentang keadaan yang terjadi di Indonesia di bawah pemerintahan Jokowi, dimana negara asing telah berani mengeksekusi hukuman mati terhadap TKI (Tenaga Kerja Indonesia) tanpa ada konfirmasi dengan Pemerintah Indonesia.[21]

Tidak hanya pada dua meme di atas, hal serupa juga terlihat pada meme di bawah ini dengan kategori foto satu individu dengan kalimat:

Figura 3. Foto Satu Individu dengan Kalimat

Tabel 3. Teks dalam Meme pada Figura 3

أ ارنب، ب بانيك اتاك، ت تروما
Alif = Kelinci, *Ba'* = Panic Attack, *Ta'* = Trauma

Meme di atas terdiri atas dua foto dengan individu yang sama disertai teks. Gambar tersebut menampilkan seorang laki-laki mengenakan baju kaos berwarna kuning dan terdapat poster huruf hijaiyah disampingnya. Teks yang terdapat dalam meme tersebut adalah أ ارنب dan ب بانيك اتاك. Dalam konteks *cyberpragmatik*, *caption* yang terdapat pada akun Instagram juga turut membentuk makna karena ia tidak hanya menyampaikan informasi secara literal saja.[22] *Caption* yang terdapat pada Figura 3 di atas adalah ت تروما.

Kata ارنب merupakan bahasa Arab *Fusha* yang berarti "kelinci" dalam Bahasa Indonesia. Kemudian kata بانيك اتاك merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu berasal dari kata *Panic Attack* yang berarti serangan panik dalam Bahasa Indonesia. Padanan kata بانيك اتاك dalam Bahasa Arab *Fusha* yaitu هلع نوبة.

[21] Astuti et al., "Analisis Implikatur Dalam Wacana Meme Politik Pada Akun Instagram," 276–77.

[22] Francisco Yus, *Cyberpragmatics; Internet-Mediated Communication in Context, Global Perspectives on Language Assessment* (Amsterdam, Belanda: John Benjamins Publishing Company, 2011), https://doi.org/10.4324/9780429437922-11.

Selanjutnya, kata تروما juga merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu berasal dari kata trauma yang maknanya tetap sama dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Arab *Fusha*, istilah yang lebih formal untuk kata trauma adalah صدمة نفسية, namun karena pengaruh globalisasi, bentuk serapan seperti kata تروما mulai sering digunakan dalam Bahasa Arab *Fusha.*

Konteks dari kalimat tersebut adalah diucapkan oleh seorang laki-laki dalam meme tersebut yang mengenakan baju kaos berwarna kuning. Laki-laki tersebut tampak sedang mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kepada anaknya ditandai dengan adanya poster huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan gambar binatang dan buah-buahan pada poster tersebut. Poster huruf hijaiyah tersebut merupakan poster edukasi anak yang biasanya dibeli oleh orang tua yang memiliki anak berusia 2 hingga 5 tahun untuk mengajari dan mengenalkan mereka dengan alfabet atau dalam bahasa Arab disebut huruf hijaiyah. Laki-laki yang mengenakan kaos berwarna kuning tersebut mengajari anaknya huruf hijaiyah yang dimulai dengan huruf أ (*alif*) yang dibaca "*a*" kemudian memberikan contoh pengucapannya dalam sebuah kata yaitu ia mencontohkannya dengan nama binatang yakni ارنب yang berarti kelinci. Kemudian ia melanjutkan dengan huruf selanjutnya yaitu huruf ب yang dibaca "*ba*" dan mencontohkan pengucapannya dalam sebuah kata yaitu بانيك اتاك yang berarti serangan panik dalam Bahasa Indonesia. Hal ini sangat berbeda dengan huruf sebelumnya, yang mana ia memberikan contoh pengucapan huruf "*alif*" dengan nama binatang yang mudah diingat dan sudah diketahui oleh anak-anak. Sedangkan pada contoh pengucapan huruf "*ba*", ia memberikan contoh yang abstrak dan tidak diketahui oleh anak-anak, sehingga hal tersebut tidak bisa dimengerti dan dipahami oleh anak-anak yang berusia dua hingga lima tahun.

Berdasarkan teori implikatur konvensional Grice, meme di atas mengandung makna tersirat yang tidak perlu konteks khusus untuk dipahami oleh pembaca. Menurut Grice, implikatur konvensional adalah makna yang muncul dari penggunaan ekspresi linguistik tertentu yang secara konvensional telah disepakati mengandung makna tambahan tertentu, tanpa bergantung pada konteks percakapan.[23] Meme di atas menyiratkan

[23] H. Paul Grice, "Logic and Conversation," *Harvard University Press*, 1975.

bahwa laki-laki dalam meme tersebut sedang menjelaskan beberapa kondisi gangguan kesehatan mental seperti *panic attack* dan trauma yang banyak dialami oleh anak-anak remaja dan orang-orang dewasa pada saat ini. *Panic Attack* adalah kemunculan rasa takut atau gelisah yang berlebihan secara tiba-tiba tanpa sebab yang jelas.[24] Sedangkan trauma adalah kondisi yang terjadi ketika seseorang mengalami peristiwa buruk yang memengaruhi mental dan emosinya.[25]

2. Foto Dua Individu dengan Kalimat

Kategori ini mencakup meme-meme yang menggunakan foto dengan lebih dari satu individu, disertai teks atau kalimat untuk menyampaikan pesan tertentu. Foto dua individu ini sering memanfaatkan interaksi atau hubungan antar individu dalam gambar untuk memperkuat makna dari teks yang menyertainya. Implikatur konvensional dalam kategori ini muncul melalui kesesuaian antara elemen visual, seperti ekspresi, gestur, atau posisi masing-masing individu, dengan pesan yang disampaikan oleh kalimat tersebut. Pada bagian ini akan dibahas beberapa contoh meme dalam kategori foto dua individu dengan kalimat untuk mengungkapkan bagaimana kombinasi elemen-elemen visual dan verbal dapat membentuk makna yang dapat dipahami secara luas oleh audiens.

Figura 4. Foto Dua Individu dengan Kalimat

Tabel 4. Teks dalam Meme pada Figura 4

CMA, PFA, MMA, MBA :Linkedin الناس على
ICDL انت
Orang-orang di Linkedin: CMA, PFA, MMA, MBA Kamu: ICDL

Meme di atas terdiri dari dua individu yang disertai dengan beberapa teks di dalamnya. Individu pertama merupakan seorang perempuan dewasa mengenakan baju berwarna ungu dan jilbab berwarna putih yang terlihat sedang memegang piring yang di dalamnya terdapat kentang goreng sambil meenggunakan *air frayer* di dapur. Individu kedua merupakan seorang anak kecil mengenakan baju berwarna merah yang berada di dekat jendela. Dalam meme di atas juga terdapat beberapa teks diantaranya yaitu teks "Linkedin الناس على" yang terletak di bagian atas meme. Kemudian teks CMA, PFA, MMA, dan MBA terletak di atas foto perempuan. Dan

[24] "Ciri-Ciri Panic Attack, Penyebab, Dan Cara Mengatasinya | RS Pondok Indah," accessed May 25, 2025, https://www.rspondokindah.co.id/id/news/anda-mengalami-panic-attack--kenali-gejalanya.

[25] "Apa Itu Trauma? Ini Penyebab, Gejala, Dan Cara Mengatasinya," accessed May 25, 2025, https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-trauma.

teks "ICDL انت" terletak di atas kepala anak kecil.

Kata الناس dalam bahasa *Ammiyah* Mesir digunakan untuk merujuk pada orang-orang atau masyarakat secara umum dan sering digunakan dalam percakapan santai. Kata الناس tersebut juga terdapat dalam Bahasa Arab *Fusha*, akan tetapi dalam konteks yang lebih formal, kata tersebut bisa diganti dengan istilah yang lebih spesifik, seperti: kata الأفراد yang berarti "individu-individu", المستخدمون yang berarti "para pengguna" atau kata الأشخاص yang berarti "orang-orang". Kemudian nama platform "Linkedin" tetap sama baik dalam bahasa *Ammiyah* Mesir maupun dalam Bahasa Arab *Fusha*, akan tetapi dalam Bahasa Arab *Fusha* ditulis dalam bentuk yang lebih lengkap atau diberi keterangan tambahan, seperti: منصة لينكدإن. Sehingga jika diterjemahkan kalimat "Linkedin على الناس" ke dalam Bahasa Arab *Fusha* yaitu الأشخاص على منصة لينكدإن yang berarti "orang-orang di Linkedin". Selanjutnya, kata CMA berasal dari Bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Certified Management Accountant*. Sertifikasi ini dirancang untuk mengembangkan keahlian dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi yang membutuhkan waktu 6 sampai 12 bulan untuk menyelesaikan sertifikasi ini.[26] Kata PFA (*Professional Financial Analyst*) merupakan sertifikasi yang berfokus pada analisis keuangan, perencanaan investasi dan manajemen portofolio.[27] Sedangkan kata MMA adalah singkatan dari *Master of Marketing Administration* merupakan gelar pascasarjana yang fokus pada pengembangan strategi pemasaran, analisis data, perilaku konsumen, komunikasi pemasaran dan inovasi produk. Kata MBA adalah singkatan dari *Master of Business Administration* yang merupakan gelar akademik pascasarjana yang berfokus pada pengembangan keahlian dalam manajemen bisnis, kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategi.[28] Sedangkan kata ICDL merupakan singkatan dari *International Computer Driving License* adalah sertifikasi internasional yang dirancang

[26] "Panduan Lengkap Untuk Sertifikasi Certified Management Accountant (CMA)," accessed May 25, 2025, https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-cma-certified-management-accountant/.

[27] "Tertarik Memiliki Profesi Financial Analyst? Inilah Skill-Skill Yang Wajib Kamu Miliki!," accessed May 25, 2025, https://ticmi.co.id/blog/tertarik-memiliki-profesi-financial-analyst-inilah-skill-skill-yang-wajib-kamu-miliki.

[28] "Apa Itu MBA? Pemahaman, Syarat Dan Jenisnya - PPM School of Management," accessed May 25, 2025, https://www.ppmschool.ac.id/apa-itu-mba/.

untuk menilai dan memvalidasi kemampuan individu dalam penggunaan komputer dan aplikasi teknologi informasi.[29]

Konteks dari meme di atas adalah menjelaskan keadaan orang-orang yang menggunakan platform Linkedin untuk mencari peluang karir dan memperluas koneksi dengan orang yang memiliki ketertarikan atau bekerja di bidang yang sama. Meme di atas menjelaskan bahwa orang-orang di platform Linkedin menampilkan keahlian-keahlian yang mereka miliki ditandai dengan karakter seorang perempuan dalam meme tersebut. Perempuan tersebut tampak sibuk dan serius mempersiapkan keahlian yang ia miliki yang direpresentasikan dalam meme tersebut dengan memasak kentang goreng menggunakan *air frayer*. Hal ini menyiratkan bahwa orang-orang di Platform Linkedin mencari peluang karir mereka dengan persiapan yang matang yaitu mempunyai dua gelar akademik yakni MMA dan MBA serta mempunyai sertifikasi keahlian khusus yaitu CMA dan PFA yang dapat dilihat pada teks yang terdapat dalam meme tersebut. Anak kecil tersebut dengan teks "ICDL انت" yang berarti "Kamu ICDL" menyiratkan bahwa kita tidak mampu bersaing di Platform Linkedin dengan menggunakan sertifikasi ICDL saja dikarenakan untuk mencari peluang karir di Platform tersebut diperlukan prestasi profesional yang tinggi dan keahlian yang spesifik. Berdasarkan hal tersebut, meme ini memiliki makna tersirat yang sudah diketahui oleh orang pada umumnya terkait platform Linkedin sehingga meme ini tergolong ke dalam implikatur konvensional. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang juga mengatakan bahwa meme banyak memanfaatkan sesuatu yang sudah diketahui bersama dan tidak memerlukan konteks untuk mengetahui makna tersiranya. Ia mengatakan bahwa meme pada akun Instagram @davikun23_meme memanfaatkan pengetahuan bersama tentang Covid-19 yang mana pada masa corona banyak para pekerja yang terkena PHK dari tempat bekerja.[30]

Contoh lain dari kategori meme berupa foto dua individu dengan kalimat juga terdapat pada meme di bawah ini:

Figura 5. Foto Dua Individu dengan Kalimat

[29] "ICDL (International Computer Driving License) - Castleblayney Community Enterprise Centre," accessed May 25, 2025, https://www.blayneycec.ie/product/ecdl-european-computer-driving-license/.

[30] Peni Puspitasari, "Implikatur Tuturan Dalam Meme Pandemi Covid-19," *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah* 22, no. 1 (2020): 69–77, https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i1.180.

Tabel 5. Teks dalam Meme pada Figura 5

لا فيديو كول ايه، احنا نتقابل أرخص
Tidak ada panggilan video, kita bertemu lebih murah

Meme di atas terdiri dari dua gambar dengan dua individu yang sama, gambar pertama terletak di bagian atas dan gambar kedua terletak di bagian bawah. Kedua gambar tersebut menampilkan dua orang laki-laki sedang mengobrol di sebuah parkiran ditandai dengan banyaknya mobil di belakang mereka. Gambar pertama menampilkan laki-laki yang berada di sebelah kiri mengenakan baju kaos berwarna hitam dengan celana *jeans* berwarna biru sedang memegang mikrofon dan menyodorkannya kepada teman yang berada di depannya, serta terdapat gambar layar ponsel pada saat video *call* di sebuah aplikasi yang bernama WhatsApp. Gambar kedua menunjukkan bahwa laki-laki yang berada di sebelah kanan mengenakan baju batik dan jas berwarna hitam dengan tangan diangkat dan telapak tangannya menghadap ke depan, serta terdapat teks dalam gambar kedua tersebut yaitu لا فيديو كول ايه، احنا نتقابل أرخص.

Kalimat لا فيديو كول ايه، احنا نتقابل أرخص tidak menggunakan bahasa Arab *Fusha*, akan tetapi menggunakan bahasa Arab dialek Mesir. Kata احنا dalam Bahasa Arab *Fusha* yaitu نحن yang berarti "kami" dalam Bahasa Indonesia. Kemudian kata نتقابل berarti "kami bertemu" dalam Bahasa Indonesia sedangkan Bahasa Arab *Fusha*-nya yaitu نلتقي yang berasal dari akar kata لقي. Kata أرخص berasal dari akar kata رخص yang berarti "murah" dalam Bahasa Indonesia. Kata tersebut diterjemahkan dengan makna "lebih murah" dalam Bahasa Indonesia karena ia merupakan bentuk *sighat tafdhil* dalam Bahasa Arab yang digunakan untuk menyatakan perbandingan atau keunggulan. Kemudian kata فيديو كول merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yang berasal dari kata "*video call*" yang berarti "panggilan video" dalam Bahasa Indonesia, sedangkan Bahasa Arab *Fusha*-nya yaitu اتصال فيديو. Lalu kata ايه dalam bahasa Arab *Fusha* adalah ما yang berarti "apa" dalam Bahasa Indonesia, akan tetapi dalam konteks kalimat di atas kata tersebut tidak diterjemahkan karena tidak memiliki fungsi. Jadi jika diterjemahkan kalimat لا فيديو كول ايه، احنا

نتقابل أرخص ke dalam Bahasa Arab *Fusha* yaitu لا أريد أن أفعل اتصال فيديو، نحن نلتقي فقط لأن هو أرخص yang berarti "saya tidak ingin melakukan panggilan video, kita lebih baik bertemu saja karena lebih murah".

Konteks dari kalimat di atas adalah bentuk penolakan dari laki-laki yang berada di sebelah kanan dalam meme tersebut. Laki-laki tersebut menolak untuk melakukan panggilan video ditandai dengan tangan dari laki-laki tersebut diangkat dan telapak tangannya menghadap ke depan. Laki-laki tersebut menolak untuk melakukan panggilan dengan laki-laki yang berada di sebelah kiri ditandai dengan adanya gambar panggilan video di sebuah aplikasi WhatsApp pada layar ponsel yang terdapat pada gambar pertama dalam meme tersebut.

Berdasarkan teori implikatur konvensional Grice, makna tersirat dari meme ini tidak dapat dipahami hanya dengan melihat kata-katanya secara literal, tetapi harus dipahami melalui konvensi dan pengetahuan bersama masyarakat Mesir tentang kondisi sosial mereka.[31] Meme ini memanfaatkan pengetahuan bersama yang telah diketahui oleh masyarakat Mesir terkait melonjaknya harga kuota internet di Negara tersebut. Meme ini menyiratkan bahwa laki-laki yang berada di sebelah kanan tidak suka untuk melakukan panggilan video pada saat harga kuota internet di Negara Mesir mengalami kenaikan. Jadi ia lebih memilih untuk bertemu saja dengan teman-temannya karena hal tersebut lebih murah dibandingkan dengan melakukan panggilan video. Hal tersebut menyiratkan bahwa harga kuota internet di Negara Mesir mengalami kenaikan yang sangat drastis dan harganya sangat mahal sehingga orang-orang lebih memilih untuk bertemu saja dibandingkan melakukan panggilan video.

3. Foto Dua Individu dengan Dialog

Kategori ini mencakup meme-meme yang menampilkan foto dengan lebih dari satu individu dilengkapi dengan dialog atau percakapan antar individu dalam gambar. Foto dua individu dengan dialog sering kali memperlihatkan interaksi verbal yang memberikan konteks tambahan terhadap ekspresi atau tindakan dalam gambar. Implikatur konvensional dalam kategori ini muncul dari hubungan antara dialog yang disampaikan dan konteks visual yang ada, di mana kalimat-kalimat yang diucapkan oleh individu dalam foto berperan membangun makna yang lebih dalam atau lebih spesifik. Berikut ini akan dianalisis beberapa contoh meme dalam kategori ini untuk mengungkap bagaimana implikatur konvensional terbentuk

[31] Grice, "Logic and Conversation."

dan disampaikan melalui kombinasi foto dan dialog.

Figura 6. Foto Dua Individu dengan Dialog

Tabel 6. Teks dalam Meme pada Figura 6

اقف عندك اثبت انك مش روبوت
I'm not robot
اتفضل يا باشا
Berdiri di sana dan buktikan bahwa Anda bukan robot
Saya bukan robot
Silakan, Pak

Meme di atas terdiri dari dua gambar dengan dua individu yang sama disertasi dialog atau percakapan. Gambar pertama terletak di bagian atas dan gambar kedua terletak di bagian bawah yang menampilkan dua individu yang sama dalam kedua gambar tersebut. Individu pertama merupakan seorang pria mengenakan baju kemeja berwarna biru denim dengan ekspresi bingung. Individu kedua merupakan petugas keamanan mengenakan seragam militer berwarna *cream* dengan topi merah di kepalanya. Pada gambar pertama terdapat dua teks yaitu teks اقف عندك اثبت انك مش روبوت dan teks "*I am not robot*". Pada gambar kedua juga terdapat teks yaitu teks اتفضل يا باشا.

Teks اقف عندك اثبت انك مش روبوت menggunkan Bahasa Arab dialek Mesir dan tidak menggunakan Bahasa Arab standar atau Bahasa Arab *Fusha*. Kata اقف berarti "berhentilah" dalam bahasa Indonesia sedangkan bahasa Arab *Fusha*-nya yaitu قف yang merupakan bentuk *fi'il amar* dari kata kerja وقف. Kata عندك berarti "di tempatmu" dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Arab *Fusha*-nya tetap sama. Begitu juga dengan kata اثبت yang tetap sama dalam Bahasa Arab *Fusha* yang berarti "buktikan" dalam Bahasa Indonesia. Kemudian kata انك berasal dari kata أن yang merupakan huruf penegas yang berarti "bahwa" dalam Bahasa Indonesia dan kata tersebut mendapat morfem terikat berupa *dhamir* atau kata ganti untuk kamu laki-laki. Kata مش berarti "bukan" dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab *Fusha*-nya yaitu ليس atau لست. Kata روبوت berarti "robot"

dalam Bahasa Indonesia dan ia merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yang tidak mempunyai padanan dalam Bahasa Arab *Fusha*. Sehingga jika diterjemahkan teks اقف عندك اثبت انك مش روبوت ke dalam Bahasa Arab *Fusha* yaitu قف عندك وأثبت أنك لست روبوتا yang berarti "berdiri di tempatmu dan buktikan bahwa kamu bukan robot" dalam bahasa Indonesia. Kemudian Teks "*I am not Robot"* menggunakan Bahasa Inggris yang berarti "saya bukan robot" dalam Bahasa Indonesia. Kemudian teks اتفضل يا باشا juga menggunakan Bahasa Arab *Ammiyah*, tidak menggunakan bahasa Arab standar. Kata اتفضل berarti "silakan" dalam Bahasa Indonesia sedangkan Bahasa Arab *Fusha*-nya yaitu تفضّل, tanpa huruf *alif* di awal kata tersebut. Huruf يا merupakan *harfun nida'* atau kata seruan yang digunakan untuk memanggil seseorang atau menunjukkan perhatian pada lawan bicara. Kemudian kata باشا merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa Turki yaitu berasal dari kata "*Paşa*" yang berarti "tuan" dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Arab *Fusha*, kata "tuan" biasanya menggunakan kata سيدي. Sehingga jika diterjemahkan kalimat اتفضل يا باشا ke dalam Bahasa Arab *Fusha* yaitu تفضّل يا سيدي yang berarti "silakan tuan" dalam Bahasa Indonesia.

Dalam teori implikatur konvensional, Grice menyatakan bahwa terdapat makna tersirat yang tidak bergantung pada konteks percakapan spesifik, tetapi secara konvensional dimengerti oleh masyarakat sebagai bagian dari penggunaan bahasa tertentu. Implikatur jenis ini melekat pada struktur linguistik dan konvensi sosial yang diketahui bersama oleh pengguna bahasa.[32] Konteks dari kalimat اقف عندك اثبت انك مش روبوت pada meme di atas adalah diucapkan oleh sebuah peramban web yang bernama Chrome ditandai dengan adanya logo Chrome dikepala seorang pria yang berseragam militer. Pria berseragam militer tersebut terlihat sedang memeriksa pria yang mengenakan baju berwarna biru denim. Hal ini menyiratkan bahwa meme tersebut memparodikan *captcha* yang merupakan tes verifikasi untuk membedakan manusia dengan robot yang sering muncul di intenet terutama saat menggunakan Google Chrome. Tes ini secara konvensional meminta

[32] Grice.

pengguna untuk membuktikan bahwa mereka bukan robot. Kemudian pria yang menggunakan baju denim mengkonfirmasi kepada Google Chrome bahwa ia bukan robot dengan mengatakan "*I am not robot*". Berdasarkan hal tersebut meme ini menyiratkan rasa frustrasi atau kelelahan yang dirasakan pengguna internet terhadap proses verifikasi yang sering dianggap berlebihan. Dengan mengubah konteks menjadi adegan interaksi manusia, meme ini mengkritik sifat teknologi yang semakin invasif, yang seolah-olah mencurigai manusia sebagai robot hingga harus membuktikannya. Menurut Yus, komunikasi digital melalui meme sering mengandung fungsi metaforis, di mana kritik sosial disampaikan secara implisit dengan mengandalkan pengetahuan bersama yang telah terbentuk di komunitas daring.[33]

Simpulan

Tulisan ini menyoroti makna tersirat yang terdapat dalam meme berbahasa Arab pada akun Instagram @asa7bess. Dengan teori implikatur konvensional perspektif Grice, penelitian ini menunjukkan bahwa meme di akun Instagram @asa7bess menyampaikan pesan yang bersifat implisit melalui kombinasi elemen visual dan verbal. Elemen-elemen ini sering kali mencerminkan norma atau pemahaman umum yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat dimengerti tanpa memerlukan konteks khusus. Meme-meme tersebut dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu foto satu individu dengan kalimat, foto dua individu dengan kalimat, dan foto dua individu dengan dialog, di mana masing-masing kategori memiliki karakteristik dalam penyampaian implikatur konvensional. Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa penyampaian implikatur konvensional di platform Instagram memiliki karakteristik khas, yaitu: penggunaan dialek Arab Ammiyah Mesir yang menguatkan dimensi lokalitas; visualisasi tokoh populer dan ekspresi hiperbolik untuk memunculkan asosiasi emosional secara cepat; kolaborasi antara caption dan gambar yang bersifat intertekstual, serta pesan disampaikan dengan gaya sindiran atau humor, namun tetap mudah dipahami oleh pengguna internet tanpa memerlukan konteks tambahan.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan *cyberpragmatik* yang mengintegrasikan dimensi kebahasaan, visual, dan budaya dalam ruang komunikasi digital. Selain itu, penelitian ini memperluas cakupan kajian implikatur konvensional yang sebelumnya masih terbatas pada wacana verbal dengan menekankan pentingnya multimodalitas dan konteks budaya dalam media sosial, khususnya Instagram. Meski demikian, tulisan ini memiliki keterbatasan yang hanya fokus pada platform Instagram, khususnya pada akun @asa7bess, sehingga hasil yang

[33] Yus, *Cyberpragmatics; Internet-Mediated Communication in Context*.

diperoleh belum merepresentasikan implikatur konvensional pada media lain, seperti: Facebook, Twitter, YouTube yang mungkin memiliki implikatur konvensional yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis ke platform media sosial yang lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang implikatur konvensional.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang implikatur konvensional, khususnya dalam konteks media sosial dan bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengguna media sosial untuk lebih memahami konteks budaya dan makna tersirat dalam meme, serta berkontribusi dalam pengembangan literasi digital, khususnya dalam memahami komunikasi lintas budaya di platform digital.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hisyam Zaini, M.A. yang telah dengan penuh kesabaran dan perhatian memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penulisan artikel ini. Dukungan dan dedikasi Bapak tidak hanya membantu saya dalam memperbaiki kualitas tulisan, tetapi juga memperluas pemahaman saya terkait kajian yang diangkat. Semoga segala ilmu dan waktu yang telah diberikan menjadi amal baik serta memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak. Terima kasih atas segala kerja sama dan inspirasinya.

Daftar Pustaka

Aminah, Siti. “Strategi Humor Meme Bahasa Arab.” *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2019, 109–36.

“Apa Itu MBA? Pemahaman, Syarat Dan Jenisnya - PPM School of Management.” Accessed May 25, 2025. https://www.ppmschool.ac.id/apa-itu-mba/.

“Apa Itu Trauma? Ini Penyebab, Gejala, Dan Cara Mengatasinya.” Accessed May 25, 2025. https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-trauma.

Astuti, Purwani Indri, Sihindun Arumi, Veronika Unun Pratiwi, and Joko Suryono. “Analisis Implikatur Dalam Wacana Meme Politik Pada Akun Instagram.” *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 265–82.

Aulia, Sela Wildaan. “Implikatur ‘Meme’ Dengan Kata ‘Tenggelamkan.’” Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya, 2021. https://doi.org/10.22515/mjmib.v1i2.2703.

Azizi, Yasmin, Hetti Waluati Triana, and Arwemi. “Analisis Implikatur Dalam Meme Populer Pada Akun Instagram Remaja Arab.” *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2019): 911–28.

“Ciri-Ciri Panic Attack, Penyebab, Dan Cara Mengatasinya | RS Pondok Indah.” Accessed May 25, 2025. https://www.rspondokindah.co.id/id/news/anda-mengalami-panic-attack--kenali-gejalanya.

Destira, Yosi, Didin Nuruddin Hidayat, and Agus Sufyan. “A Discourse Analysis of Education Memes on Instagram.” *Loquen: English Studies Journal*, 2021, 48–57.

Grice, H. Paul. "Logic and Conversation." *Harvard University Press*, 1975.

"ICDL (International Computer Driving License) - Castleblayney Community Enterprise Centre." Accessed May 25, 2025. https://www.blayneycec.ie/product/ecdl-european-computer-driving-license/.

Irma, Cintya Nurika, and Eti Nurul Hikmah. "Analisis Implikatur Konvensional Meme Dalam Surat Kabar Radar Tegal." *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 5, no. 1 (2021): 58. https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4685.

Jati Kesuma, Tri Mastoyo. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Edited by Sabar M. Sihalo. Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.

Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Masrukhi, Moh. "Kepaduan Unsur Verbal Dan Nonverbal Dalam Meme Instagram Berbahasa Arab: Analisis Wacana." *Jurnal CMES* 11, no. 2 (2018): 161. https://doi.org/10.20961/cmes.11.2.26994.

Medina, R Z, S G García, and H M Martínez. "Political Memes as an Online Persuasive Resource. Analysis of Its Impact during 2019 Electoral Debates in Spain." *Opiniao Publica* 27, no. 2 (2021): 681–704. https://doi.org/10.1590/1807-01912021272681.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Edisi I. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Nashikhun, UUN. "Konsep Linguistik Arab Amiyah Mesir (Studi Komparatif Kaidah Abdul At-Tawab Mursyi Dan Maurice B. Salib)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Nugraha, Aditya, Ratih Hasanah Sudrajat, and Berlian Primadani Satria Putri. "Fenomena Meme Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram." Jurnal Sosioteknologi. Bandung Institute of Technology, December 2015. https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.3.3.

"Panduan Alexandria: Apa Yang Dapat Dilihat & Dilakukan,Tips | Egipto Exclusivo." Accessed May 25, 2025. https://www.egiptoexclusivo.com/en/egypts-coasts/alexandria/.

"Panduan Lengkap Untuk Sertifikasi Certified Management Accountant (CMA)." Accessed May 25, 2025. https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-cma-certified-management-accountant/.

Pratamanti, Enggar Dhian, Daryono, and M. Dliya Ulami. "Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik." *Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 1 (2021): 22–37.

Puspitasari, Peni. "Implikatur Tuturan Dalam Meme Pandemi Covid-19." *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah* 22, no. 1 (2020): 69–77. https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i1.180.

Rahma, Rosita, Asep Purwo Y. Utomo, and Sumarlam Sumarlam. "Wacana Kritik Pandemi Dalam Meme Instagram Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar Membaca Kritis Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 2 (2022): 139–51. https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.51984.

Rahmayani, Fitri Ana, and Any Nurfitria Febriarini. "A Virtual Ethnographic Study: Memes By Army and Communication Style Through Twitter

Platform." *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)* 7, no. 2 (2021): 185. https://doi.org/10.30872/calls.v7i2.6184.

Retnaningsih, Woro. *Kajian Pragmatik Dalam Studi Linguistik*. Cetakan pe. Yogyakarta: CV. Hidayah, 2014. https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=9786021230602&searchCat=IS BN.

Risnawati, Risnawati. "Implikatur Pada Wacana Vaksinasi Covid-19 Di Akun Instagram @kemenkes_ri." *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7, no. 2 (October 27, 2021): 529–47. https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17193.

Risnawati, Risnawati, Dendy Sugono, and Andri Suryana. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dan Implikatur Konvensional Dalam Wacana Tentang Meme Covid 19." Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Indraprasta PGRI, August 30, 2022. https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i2.12369.

Rizquna Amalia, Jihan, and Fahrudin Eko Hardiyanto. "Implikatur Konvensional Pada Tuturan Acara Aiman Segmen Wawancara Di Kompas Tv." Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, September 22, 2022. https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1019.

Sholehah, Imamatus, Intan Handita Kuswoyo, Soviatun Nakidhoh, and Muhammad Thoriquss'uud. "Implikatur Non Konvensional Pada Meme Arab Dalam Akun Twitter @egyptianmeme Dan @memesOficiial." *Armala* 4, no. 2 (2023): 19–35. https://doi.org/10.24260/armala.v4i2.1631.

Sinulingga, M. Sya'banul Khoir. "Wacana Humor Dalam Meme Di Media Online (Kajian Semantik-Pragmatik)." *Lingua* 19, no. 2 (October 10, 2022): 137–52. https://doi.org/10.30957/LINGUA.V19I2.740.

Sudaryanto. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.

Sukardi, Mochamad Ighfir, Sumarlam, and Sri Marmanto. "Upaya Membangun Humor Dalam Wacana Meme Melalui Permainan Bunyi (Kajian Semantik)." *Hasta Wiyata* 2, no. 1 (2019): 40–54. https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.05.

"Terjemahan Dan Arti Kata المجتمع Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman." Accessed May 25, 2025. https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/المجتمع/.

"Tertarik Memiliki Profesi Financial Analyst? Inilah Skill-Skill Yang Wajib Kamu Miliki!" Accessed May 25, 2025. https://ticmi.co.id/blog/tertarik-memiliki-profesi-financial-analyst-inilah-skill-skill-yang-wajib-kamu-miliki.

Yus, Francisco. *Cyberpragmatics; Internet-Mediated Communication in Context*. *Global Perspectives on Language Assessment*. Amsterdam, Belanda: John Benjamins Publishing Company, 2011. https://doi.org/10.4324/9780429437922-11.